

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memotret dan menganalisis serta mendeskripsikan vektor-vektor yang mempercepat terjadinya proses internalisasi nilai kreativitas siswa di sekolah. Dengan kata lain penelitian ini menfokuskan pada kegiatan atau perilaku kreatif manusia atau lebih khusus yaitu perilaku kreatif siswa di sekolah. Sejauh ini para psikolog, sosiolog maupun antropolog setuju bahwa manusia merupakan makhluk yang kompleks dan multidimensi, oleh karena itu penelitian tentang perilaku manusia harus menggunakan pendekatan yang lebih detail, holistik dan dalam *setting* penelitian yang natural. Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik yang secara metodologi lebih tepat dalam meneliti atau mengobservasi problem-problem sosial dan perilaku manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh Creswell (1998:15):

*Qualitative reseacrh is inquiry process pf undestanding based on distinc methodological traditions of inquiry that explore o social or human problem. The reseacrer builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informations, and conducts the study in a natural setting.*

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Seperti yang diutarakan oleh Moleong (2002:5), *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan



*ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Mengenai ciri-ciri penelitian kualitatif, diungkap oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-30), yaitu: (1) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau natural *setting* dan peneliti merupakan instrumen kunci; (2) riset kualitatif bersifat deskriptif, (3) riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata; (4) peneliti kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif. Sementara Nasution (1988:9-12) merinci ciri-ciri, penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) mengutamakan data langsung atau *first hand*; (2) triangulasi, (3) menonjolkan rincian kontekstual; (4) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (5) mengutamakan perspektif *emic*; (6) verifikasi, termasuk kasus negatif; (7) *sampling purposif*; (8) menggunakan *audit trail*; (9) partisipasi tanpa mengganggu; (10) mengadakan analisis sejak awal penelitian; (11) Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

## **B. Subjek Penelitian dan Sumber Data**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian sangat penting karena merupakan sumber informasi bagi penelitian ini, seperti yang diungkap oleh Moleong (1999:195) adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunanya (construction). Tujuannya ialah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Sedangkan maksud kedua digunakannya subjek

penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori muncul

Subjek yang dipilih sebagai informan didasarkan pada asumsi peneliti bahwa mereka memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian. Beberapa orang diantara mereka memiliki cukup informasi tentang fokus maka dipilih informan pangkal (key informan). Sedangkan dalam penjangkaran responden, semua siswa SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya memiliki peluang untuk terpilih menjadi responden, sesuai teknik *sampling purposif*.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara rinci subjek penelitian mencakup: 1) Siswa SMA Negeri 1 Tasikmalaya sebanyak 1039 orang; 2) Kepala Sekolah 1 orang; 3). Guru 68 orang ; 4) staf TU 10 orang

## 2. Sumber Data

Data utama atau data primer dalam penelitian ini, sebagaimana lazimnya pendekatan kualitatif bersumber dari manusia (human subject), berupa informasi verbal dalam wujud tanggapan, pendapat, maupun pandangan (persepsi) dan tindakan/perilaku subjek sesuai dengan konteksnya. Data utama lainnya berupa kumpulan fenomena yang dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap penelitian dan informan atau responden. Dalam penelitian ini responden dan informan ditentukan melalui subjek penelitian.

Selain data pimer, peneliti juga menjangring data yang bersifat *nonhuman* data sebagai data sekunder melalui studi dokumentasi. Yang menjadi perhatian peneliti dalam teknik ini adalah catatan-catatan maupun dokumen resmi atau dokumen-

dokumen tak resmi berkenaan dengan berbagai aktivitas kreatif dan tulisan-tulisan lain yang dapat memberikan informasi terhadap fokus penelitian.

### **C. Teknik dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik Penelitian**

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan fokus penelitian. Ada beberapa alasan mengapa manusia menjadi instrumen yang penting dalam penelitian kualitatif, Nasution (1996:54) menyebutkan bahwa manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang di hadapi dalam penelitian itu. Peneliti senantiasa dapat memperhalus pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya. Peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri seperti yang diungkap oleh Nasution (1996:55) sebagai berikut :

- (1) Peneliti-sebagai-alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- (2) Peneliti-sebagai-alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- (3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya;
- (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya memerlukan perasaan , menyelaminya berdasarkan penghayatan;
- (5) Peneliti

sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh; (6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai bahan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan; (7) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang, justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat pengumpul data. Hal itu disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat pada apa yang akan diteliti. Disamping itu, orang sebagai instrumen memiliki senjata yang "dapat memutuskan" yang secara luwes dapat digunakan. Peneliti senantiasa dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan

Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

### **a. Observasi (Pengamatan)**

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku personal maupun sarana dan prasarana. Dalam observasi ini peneliti selalu mengaitkan dengan dua hal yakni informasi (apa

yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Hal ini dilakukan peneliti dalam rangka menemukan makna dari relasi keduanya.

Data hasil observasi yang peneliti dapat berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Dalam hal apa yang harus diamati dalam sebuah observasi, J.P. Spradley yang dikutip Nasution (1996:63) mengatakan, dalam setiap situasi sosial terdapat tiga komponen, yakni ruang (tempat), pelaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas). Ketiga dimensi dapat di perluas, sehingga apa yang dapat diamati adalah; (1) ruang (tempat) dalam aspek fisiknya; (2) Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi; (3) Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu; (4) Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu; (5) perbuatan, tindakan-tindakan tertentu; (6) Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan; (7) Waktu, urutan kegiatan; (8) Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang (9) Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

#### b. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara dengan maksud untuk mengkontruksi berbagai data mengenai orang, kegiatan, organisasi, motivasi dan untuk memverifikasi dan sebagainya. Maksud ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moleong,2002:135), antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain , merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal dan nonverbal. Peneliti lebih mengutamakan data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab walaupun data nonverbal, yaitu bisa berupa bahasa tubuh atau isyarat simbolik juga tetap diperhatikan oleh peneliti.

Peneliti berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya (*emic*). Selain keterangan *emic* peneliti juga berusaha mengetahui hal-hal tertentu yang dirasakan penting menurut pertimbangan peneliti sendiri. Untuk memperoleh keterangan ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan. Data yang diperoleh akan bersifat *etic* yakni ditinjau dari pandangan peneliti.

### c. Dokumentasi

Selain kedua teknik di atas, dalam penjarangan data peneliti melakukan studi yang bersifat dokumenter. Penelaahan dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti arsip-arsip, foto-foto, atau pun tulisan-tulisan dan sebagainya. Studi dokumentasi berguna bagi peneliti, khususnya dalam mempelajari data yang tidak dapat diobservasi lagi atau hal-hal yang tidak dapat diingat lagi oleh informan. Disamping itu menurut Nasution (1996:86), dokumen dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen dapat dipandang sebagai informan yang dapat membantu dan menginterpretasi data.



## **D. Proses Analisis dan Interpretasi Data**

### **1. Analisis Data**

Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumenter. Data-data tersebut tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung ke dalam laporan penelitian. Setelah seluruh data dikaji, maka selanjutnya dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yakni merangkum hal-hal yang bersifat inti, mensistematisasi, dan menjaga agar pernyataan-pernyataan yang penting tidak hilang/terbuang. Dengan jalan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

Secara lebih jelas langkah-langkah analisis dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (1996:190-197)

#### **a. Pemrosesan Satuan**

Yang dimaksud dengan pemrosesan satuan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah selanjutnya dilakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan-satuan.

#### **b. Kategorisasi**

Kategorisasi adalah penyusunan kategori (tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi atau kriteria tertentu)

Selanjutnya Lincoln dan Guba (Moleong, 1996:193) menguraikan kategorisasi sebagai berikut: (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian bagian isi secara jelas berkaitan; (2) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data, dan (3) menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.

### c. Penafsiran Data

Dalam penafsiran data, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menafsirkan, mengadakan keterkaitan konteks, referensi konsep (teori) dan membangun pemahaman-pemahaman baru.

Dengan demikian tergambar bahwa dalam proses penafsiran diperlukan analisis dan sintesis multidisipliner, yakni menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil penelitian dengan landasan teori (konseptualisasi) yang menjadi kerangka acuan (frame of reference) peneliti, dan keterkaitan dengan temuan-temuan dari penelitian lainnya yang relevan (LeCompte & Gosts yang dikutip Zayadi, 1997:80).

## 2. Interpretasi Data

Setelah data-data diperhalus dalam analisis data, langkah selanjutnya melakukan penafisiran data dengan cara merakit konteks, untuk kemudian menghubungkannya dengan teori yang menjadi kerangka acuan.

Proses analisis dan interpretasi data sebagaimana dikemukakan di atas dilakukan peneliti, baik pada waktu di lapangan maupun setelah peneliti

meninggalkan lapangan. Adapun langkah-langkah yang dikemukakan oleh Moleong (2002:85-103):

a. Tahap Pra lapangan

Tahap ini pada dasarnya merupakan orientasi lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha menjajagi yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, untuk kemudian mencoba menghubungkan dengan masalah penelitian sebagaimana telah digambarkan oleh peneliti. Tahap ini sekaligus menjadi landasan bagi peneliti dalam mengatur strategi kegiatan untuk tahap berikutnya berdasarkan pengamatan yang sudah diperoleh.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut juga tahap eksplorasi karena tahap ini peneliti mulai menggali informasi/data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Disini peneliti mulai melibatkan diri pada latar belakang penelitian dan membina hubungan baik dengan anggota sistem masyarakat sekolah.

c. Tahap Analisis dan Interpretasi data

Pada pernyataan sebelumnya telah dikemukakan bahwa proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik di lokasi penelitian maupun di luar lokasi. Sekumpulan data hasil wawancara dan observasi yang bersifat abstrak dan fenomenologis langsung dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti di lokasi penelitian dan mengkodifikasi serta mengklasifikasi data kasus per kasus. Sedangkan data-data yang dijaring melalui studi dokumentasi dianalisis di luar lokasi penelitian.



